

Pendampingan Perancangan Produksi Film Dokumenter Penghijauan Desa Pasir Biru Sumedang Sebagai Branding Kampus Merdeka

Encouraging Production Design of Documentary Film In Reforesting at Desa Pasir Biru, Sumedang as a Branding for the Kampus Merdeka

Salsa Solli Nafsika^{1*}, Zakarias S Soeteja¹, Tri Karyono¹, Trianti Nugraheni¹, Sukanta¹, Dedi Warsana², Defrizaldi³, Jihan Winarti⁴

¹ Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40154.

² Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40154.

³ Program Studi Pendidikan Bilogi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Jl.Tuanku Tambusai, Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia 28558.

⁴ Program Studi Pendidikan Bilogi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.Km. 9, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia 94148.

*Penulis Korespondensi: essa.navzka@upi.edu
Diterima Juli 2024/Disetujui Mei 2025

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan kegiatan pendampingan bagi mahasiswa pertukaran merdeka (PMM) dari berbagai provinsi melalui kampanye lingkungan menggunakan konten video artistik dalam menghadapi dampak pembangunan infrastruktur, aksesibilitas yang mempengaruhi perubahan pola aliran udara dan distribusi panas. Dampak lingkungan ini menjadi fokus utama bagi para peserta pertukaran mahasiswa merdeka dalam merealisasikan program kontribusi sosial melalui kegiatan Reforesting di Desa Pasir Biru, Kecamatan Rancakalong, Sumedang Jawa Barat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperbaiki pola aliran udara melalui penghijauan dan edukasi tentang pentingnya sirkulasi udara yang baik, untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Kampanye lingkungan melalui film dokumenter diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat luas untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Metoda penelitian dengan Desain Base Research berbasis Produksi Film Dokumenter Pada Program Penghijauan dengan melibatkan target riset dan target pengabdian yaitu Mahasiswa Pertukaran Merdeka sebagai pengembangan kemampuan estetika dalam menciptakan Film Dokumenter, mitra pengabdian dari dinas lingkungan hidup, pengusaha budidaya bibit tanaman, perangkat desa dan seluruh elemen masyarakat. Luaran pengabdian ini berupa dampak berkelanjutan yang dirasakan oleh masyarakat dan film dokumenter dari hasil pengembangan desain produksi artistik melalui konten video sebagai tujuan elaborasi brand image kampus merdeka dalam kampanye revitalisasi lingkungan dan suhu di daerah. Maka Penghijauan di Desa Pasir Biru meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat, serta mengurangi polusi, erosi, dan risiko longsor. Dokumenter yang dihasilkan mempromosikan Kampus Merdeka dan menginspirasi kegiatan serupa, menunjukkan kolaborasi efektif untuk solusi lingkungan berkelanjutan.

Kata kunci: perancangan film dokumenter, penghijauan, branding, penghijauan, kampus merdeka

ABSTRACT

This service is a support activity for exchange students program “pertukaran Mahasiswa Merdeka” (PMM) from various provinces through environmental campaigns using artistic video content to deal with the impact of infrastructure development and accessibility that affects changes in airflow and heat distribution. This environmental impact is the main focus for independent exchange student participants in realizing social contribution programs through reforestation activities in desa Pasir Biru Rancakalong Sumedang. Through this reforestation program, we aim to increase environmental awareness, educate the public about the importance of protecting ecosystems, and reduce the impact of climate change resulting from National Infrastructure Development. So it is hoped that environmental campaigns through documentary films can inspire and motivate the wider community to participate in environmental conservation efforts. The research method uses a Base Research Design based on Documentary Film Production in the Reforesting Program involving research targets and community service targets student of the Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) programs as the development of aesthetic skills in creating documentary films, service partners from the Department of Environment and Forestry (DLHK) , plant seed cultivation entrepreneurs, village governance, and all elements

of society. The output of this service is in the form of a sustainable impact felt by the community and a documentary film from the development of artistic production design through video content to elaborate the brand image of the Kampus Merdeka Program in the environmental and temperature revitalization campaign in the area.

Keywords: production design documentary film, reforesting, branding, kampus merdeka

PENDAHULUAN

Dampak dari pembangunan Tol Cisumdawu kondisi geografis mengalami deforestasi dan hilangnya alur distribusi udara karena konstruksi infrastruktur seperti tol dapat mengubah tata guna lahan dan sirkulasi udara, menciptakan efek pulau panas di daerah sekitar. Hal ini dapat meningkatkan suhu di sekitar area tol dan mengubah iklim mikro setempat (Razif 2018). Perubahan tata guna lahan dan karakteristik fisik lingkungan dapat mempengaruhi pola cuaca lokal. Misalnya, peningkatan area berlapis aspal dapat menyebabkan perubahan dalam distribusi panas dan curah hujan di sekitar area tol (Fakhurozi 2020). Maka dari itu perlunya Penanaman pohon di sekitar bahu jalan atau jalur tol memiliki sejumlah manfaat signifikan terkait dengan kondisi cuaca dan konsentrasi karbon dioksida (CO₂) dalam lingkungan (Pratiwi 2017). Dilansir dari Flatfor berita online inisimedang.id mengabarkan bahwa, dampak lingkungan yang terjadi tidak hanya perubahan iklim dan suhu udara, melainkan adanya erosi dan kerusakan lingkungan dan langkah preventif masyarakat pun menjalankan program penghijauan (Nurman 2022).

Selain Faktor dampak lingkungan di desa Pasir Biru Penulis pada tahun ini didukung oleh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang pada prosesnya harus mengenalkan potensi budaya dan sejarah bentuk seni dan geografis di Jawa Barat (Juli *et al.* 2022), melalui kegiatan Kebinekaan serta kegiatan refleksi yaitu kegiatan merekap dan mengevaluasi apa yang sudah didapatkan selama kegiatan dilapangan berlangsung atau pada praktiknya berdiskusi dengan para pakar untuk mendiskusika isu terkini di jawa barat dan inspirasi yaotu kegiatan bincang dan diskusi dengan para tokoh terkenal di jawa barat (Anwar 2022). Serta di kegiatan terakhir mahasiswa harus dituntut untuk membuat program Kontribusi sosial di satu daerah sebagai peningkatan kualitas sosial, ekonomi dan lingkungan (Novera *et al.* 2023). Tujuan program ini sebagai realisasi dari tindakan pemecahan masalah yang terjadi di desa yang harus diselesaikan secara bersama-

sama oleh seluruh mahasiswa, dosen, mentor dan seluruh perangkat masyarakat dengan capaian meminimalisir atau solusi jangka panjang mengenai lingkungan (Saragih *et al.* 2023).

Kegiatan PMM ini sebagai teaching *collaboration* yang luarannya bisa bersama-sama dengan dosen untuk melakukan penelitian yang memang sejalan dengan Visi Misi program yang didalamnya secara eksplisit harus mencerminkan sikap dalam memperdalam pengetahuan akademis mahasiswa serta mengembangkan perjumpaan dan dialog intensif dalam keberagaman dan sikap saling memahami sehingga tercipta penguatan persatuan (Kemdikbud 2023).

Namun pada praktiknya kerap terjadi problematika yang terjadi pada setiap keberlagusngan program pertukaran mahasiswa merdeka yang dirasakan oleh masyarakat khusus institusi, akademisi dan mahasiswa, adanya ketidakseimbangan informasi antara penyelenggara program dan mahasiswa, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan mengenai prosedur, persyaratan, atau harapan selama pertukaran. (Bhakti *et al.* 2022) Kurikulum di institusi tujuan mungkin tidak sepenuhnya sesuai atau dapat diakui oleh institusi asal mahasiswa, sehingga menimbulkan kendala dalam transfer kredit dan pengakuan hasil belajar dikarenakan kurangnya informasi yang lengkap serta dokumentasi yang valid dalam konversi akademik. Sehingga terjadi miss persepsi antara mahasiswa yang melakukan kegiatan dengan kampus asal (Adila *et al.* 2023).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperbaiki pola aliran udara melalui penghijauan dan edukasi tentang pentingnya sirkulasi udara yang baik, untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Selain itu, program ini membantu masyarakat memahami implementasi nyata dari Kampus Merdeka, Harapannya, film dokumenter penghijauan ini akan membentuk citra positif di kalangan masyarakat, perguruan tinggi, dan pendidik, serta meminimalisir miskonsepsi, khususnya sebagai bukti nyata dari mahasiswa yang menjalankan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan partisipan kegiatan

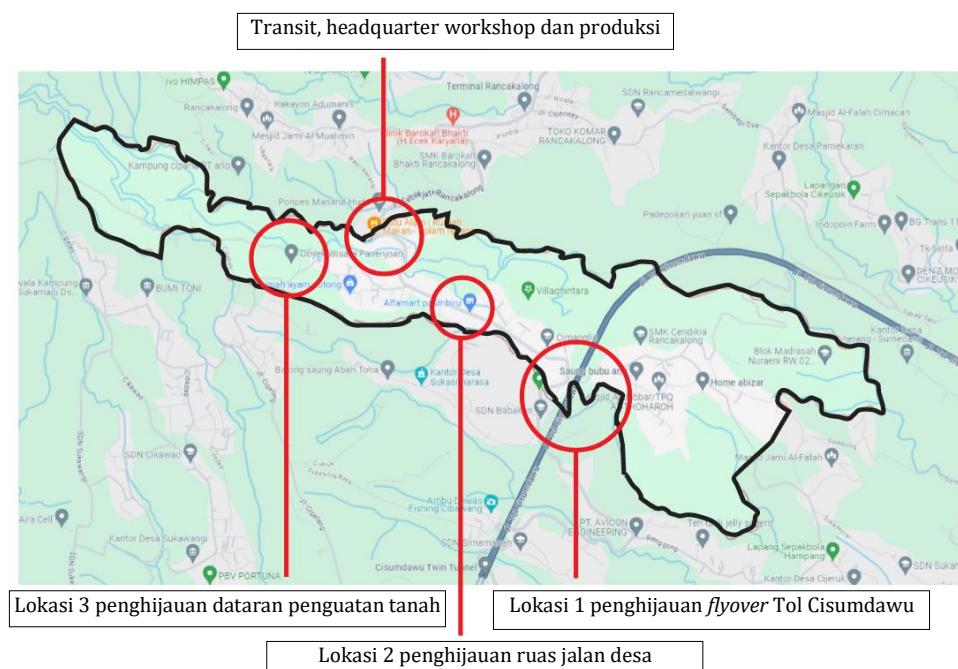
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pasir Biru, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kegiatan dilakukan pada bulan November 2023–Januari 2024. Adapun mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 28 mahasiswa program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) kelompok tani dari Desa Pasir Biru, Pengusaha bibit Pohon, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang dan Pemerintahan Desa Pasir Biru serta elemen masyarakat. Seluruh pihak yang terlibat berperan sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing dari mulai memberi penyuluhan, workshop dan support bahan baku dan sumbangsih tenaga. Gambar 1 mengilustrasikan sebaran lokasi strategis kegiatan penghijauan yang dilaksanakan di Desa Pasir Biru, Kabupaten Sumedang, sebagai bagian integral dari proyek produksi film dokumenter yang dirancang untuk mendukung strategi branding Kampus Merdeka. Pada Gambar 1 ditandai empat titik utama kegiatan, yaitu: 1) Lokasi penghijauan di area Flyover Tol Cisumdawu; 2) Lokasi penghijauan di sepanjang ruas jalan desa Pasir Biru; 3) Kawasan Panenjoan yang merupakan dataran tinggi yang ditujukan untuk penguatan tanah guna mencegah potensi longsor; dan 4) titik Transit yang berfungsi sebagai pusat kegiatan workshop, produksi artistik, dan koordinasi lapangan.

Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan perancangan produksi film dokumenter penghijauan Desa Pasir Biru Sumedang sebagai branding kampus merdeka mencakup perangkat teknis dan pendukung produksi film dokumenter dan bibit tanaman. Alat utama terdiri dari kamera digital (DSLR/mirrorless), drone untuk pengambilan gambar udara, perangkat audio seperti mikrofon clip-on dan boom mic, tripod, lighting portabel, serta laptop untuk proses editing dengan perangkat lunak pengolah video (Adobe Premiere Pro/Capcut). Bahan yang digunakan meliputi naskah produksi, form wawancara, storyboard, log sheet pengambilan gambar, dan dokumen perizinan produksi. Seluruh alat dan bahan disiapkan untuk mendukung proses pendampingan yang mencakup tahap pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, guna menghasilkan film dokumenter yang komunikatif, estetis, dan representatif dalam memperkuat brand image Kampus Merdeka melalui kegiatan penghijauan desa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama pada pelaksanaan kegiatan adalah persiapan, meliputi analisis lingkungan melalui survei dan validasi pakar untuk mendapatkan dasar riset awal. Selanjutnya, dilakukan kampanye sosial dengan merancang desain produksi dan program penghijauan



Gambar 1 Lokus produksi film dokumenter dan distribusi penghijauan.

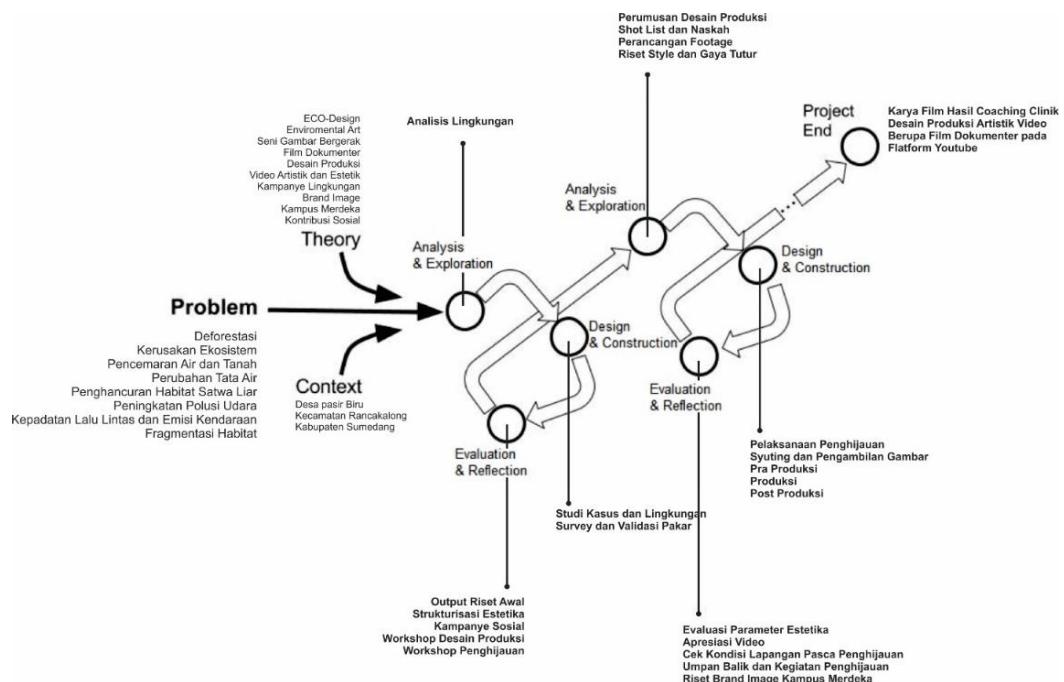
berdasarkan masalah yang ditemukan. Tahap akhir adalah perencanaan luaran penciptaan, evaluasi, dan pembuatan laporan program yang direalisasikan bersama target audiens, serta produksi konten media yang mencakup praproduksi, produksi, dan pasca-produksi. Hasil akhirnya adalah film berkualitas yang didasarkan pada riset mendalam, dengan luaran berupa jurnal Nasional Terkreditedasi, HKI karya film, rilis media, dan dampak berkelanjutan yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Kegiatan pendampingan dalam desain produksi artistik dilaksanakan di Balai Desa Pasir Biru, yang juga menjadi tempat berlangsungnya kolaborasi antara tim produksi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta Forum Tani Sumedang, yang memberikan arahan teknis dalam kegiatan penghijauan. Sementara itu, rumah produksi atau basecamp utama untuk proses syuting video berlokasi di kawasan Batu Alam, yang dipilih karena kedekatannya dengan lokasi utama serta kelayakan infrastruktur produksinya. Penataan dan penandaan lokasi-lokasi tersebut mencerminkan integrasi antara pendekatan ekologis, strategi komunikasi visual, dan praktik kolaboratif, yang secara keseluruhan mendukung upaya institusi pendidikan tinggi dalam membangun citra sebagai agen perubahan yang berkontribusi langsung pada pembangunan berkelanjutan di wilayah perdesaan.

Pengabdian ini dalam pengembangan data awal dan data lanjutan sebagai strategi untuk menghasilkan desain produksi film meng-

gunakan Design Base Research yang didalamnya melibatkan pengembangan intervensi untuk mengatasi masalah tertentu, menguji efektivitasnya, dan kemudian mengadaptasi dan mengujinya kembali secara berulang-ulang (Juuti & Lavonen 2012). Tujuan DBR adalah untuk menghasilkan teori dan kerangka kerja baru untuk sebuah pkegiatan pengabdian dalam konteks riset mendalam. Pendekatan ini dianggap relevan untuk mengembangkan bahan, produk, dan sistem belajar mengajar yang dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan, sosial, seni dan linfkungan Proses DBR biasanya mencakup langkah-langkah berikut: penelitian pendahuluan, tahap pembuatan prototipe, dan tahap Penilaian. Pendekatan DBR bersifat inteventionis dan berulang-ulang, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji teori-teori pembelajaran dan pengajaran yang kuat (Gui *et al.* 2023).

Gambar 2 menunjukkan alur metodologis dalam proyek Pendampingan Desain Produksi Film Dokumenter Penghijauan Desa Pasir Biru yang mengintegrasikan pendekatan teori, konteks, dan praktik dalam kerangka desain ekologi dan produksi artistik. Proses dimulai dari identifikasi permasalahan lingkungan seperti deforestasi, kerusakan ekosistem, pencemaran air dan tanah, serta fragmentasi habitat yang terjadi di wilayah Desa Pasir Biru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Permasalahan ini dianalisis melalui pendekatan teoritik yang melibatkan konsep eco-design, seni



Gambar 2 Desain *base research* berbasis produksi film dokumenter pada program penghijauan.

lingkungan, film dokumenter, serta kampanye sosial dan kontribusi brand image Kampus Merdeka.

Tahapan selanjutnya melibatkan proses analysis and exploration yang menghasilkan output riset awal, strukturisasi estetika, dan pelaksanaan workshop desain produksi serta workshop penghijauan. Setelah itu, proses berlanjut pada tahapan evaluation and reflection, yang mencakup studi kasus, survei lapangan, dan validasi pakar terhadap rencana produksi dan konteks lingkungan. Seluruh hasil refleksi tersebut menjadi dasar bagi tahap design and construction, di mana dilakukan perumusan desain produksi, penyusunan shot list dan naskah, perancangan footage, serta riset gaya turut dan gaya visual.

Proses produksi kemudian berjalan secara bertahap dimulai dari pelaksanaan penghijauan, syuting dan pengambilan gambar, hingga tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Setelah film dokumenter selesai diproduksi, dilakukan evaluasi akhir yang mencakup parameter estetika, apresiasi video, peninjauan ulang kondisi lapangan pasca kegiatan penghijauan, serta umpan balik dari masyarakat. Hasil akhir dari keseluruhan rangkaian proses ini adalah karya film dokumenter berbasis riset partisipatif dan pendekatan ekologi, yang ditayangkan melalui platform YouTube sebagai media edukatif dan promosi citra Kampus Merdeka.

Program penghijauan yang berkelanjutan ini menjadi tonggak penting dalam upaya global melawan perubahan iklim, dan melalui kampanye lingkungan yang diabadikan dalam video dokumenter, kita dapat mengkritisi serta mengapresiasi inisiatif ini secara menyeluruh(Ibrahim et al., 2021). Video dokumenter tersebut tidak hanya menyoroti keberhasilan dalam penanaman pohon dan rehabilitasi lahan, tetapi juga menggali tantangan yang dihadapi, seperti deforestasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan visual yang mendalam, dokumenter ini mengajak penonton untuk memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan, mengkritisi kebijakan yang ada, dan mendorong aksi nyata demi keberlanjutan program penghijauan di masa depan(Rengganis & Tjahjodiningrat, 2021).

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data awal memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat melalui

survey lokasi beserta recce dengan melihat situasi dan kondisi diperkuat dengan wawancara dengan penduduk setempat dan pemangku kepentingan (Rizqina & Nafsika 2022). Kemudian, validasi pakar dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan ahli untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang diperoleh. Observasi langsung juga diterapkan untuk mengamati kondisi aktual di daerah yang berpotensi terdampak (Nafsika *et al.* 2023). Selain itu, wawancara mendalam dengan individu atau kelompok kunci memberikan perspektif lebih detail tentang isu yang dihadapi. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) mengumpulkan opini dan feedback dari masyarakat untuk menggali ide-ide tambahan (Astuti *et al.* 2022). Terakhir, Pengambilan gambar berdasarkan bahan riset awal bertujuan untuk memperkaya informasi data. Kombinasi metode ini memastikan data yang komprehensif dan akurat, sehingga dapat diolah secara efektif untuk merancang dan memproduksi film dokumenter yang informatif dan berdampak (Aisyi 2021).

Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan isu penting yang akan menjadi fokus film yang relevan mengenai penghijauan dalam film dokumenter mencakup dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti peningkatan kualitas udara, penurunan polusi, dan mitigasi risiko bencana alam seperti erosi dan longsor. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program penghijauan dan keberhasilan yang dicapai, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana upaya ini mempengaruhi ekosistem dan kualitas hidup (Kandari *et al.* 2021).

Pemetaan visual dilakukan dengan memanfaatkan dokumentasi foto dan video untuk menentukan lokasi penghijauan dan momen yang akan diabadikan secara natural. Naskah film kemudian disusun berdasarkan analisis tematik dan pemetaan visual untuk merancang alur cerita dan pesan utama (Sarbeni *et al.* 2022).

Seluruh proses ini melibatkan evaluasi dan revisi berkelanjutan untuk memastikan bahwa film dokumenter yang dihasilkan akurat, informatif, dan mampu menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens. Dengan pendekatan ini, data dari program pengabdian masyarakat diolah secara sistematis untuk menciptakan film yang mencerminkan realitas dan dampak program secara mendalam (Pauhrizi *et al.* 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Pengabdian ini bermitra dengan Pemerintah Desa Pasir Biru, Kecamatan Ranca Kalong, Kabupaten Sumedang, dikenal dengan komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pemerintah desa aktif merancang dan melaksanakan berbagai program penghijauan untuk mengatasi isu lingkungan seperti erosi tanah dan penurunan kualitas udara. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif warga dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, pemerintah Desa Pasir Biru berupaya menciptakan lingkungan yang lebih hijau, aman, dan sejahtera bagi seluruh komunitas.

Dalam rangka validasi data mengenai dampak lingkungan pengabdian ini bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Daerah Sumedang adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan di Kabupaten Sumedang. Dinas ini berfokus pada pelaksanaan kebijakan dan program terkait pengelolaan sumber daya alam, pengendalian pencemaran, serta konservasi lingkungan. Dengan misi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup terlibat dalam berbagai inisiatif, seperti rehabilitasi kawasan hutan, pengelolaan sampah, dan penanggulangan bencana lingkungan. Mereka juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih dan sehat, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menyuskeskan program-program lingkungan yang berkelanjutan. Dinas ini berkomitmen untuk memastikan bahwa pembangunan daerah dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Sebagai upaya dalam penanaman bibit pohon pengabdian ini bekerjasama dengan Toko Bibit Tanaman Loh Jinawi Sumedang adalah sebuah usaha yang menyediakan berbagai macam bibit tanaman berkualitas untuk kebutuhan pertanian, kehutanan, dan penghijauan di wilayah Sumedang. Toko ini dikenal karena menyediakan bibit unggul yang mencakup tanaman buah,

sayur, tanaman hias, serta tanaman obat. Loh Jinawi Sumedang memprioritaskan kualitas produk dengan memilih bibit yang telah teruji dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Mereka juga menawarkan layanan konsultasi kepada pelanggan tentang pemilihan bibit yang tepat dan teknik perawatan tanaman yang efektif. Selain menjual bibit, toko ini sering kali terlibat dalam program edukasi dan penyuluhan bagi petani dan penghobi tanaman, mendukung upaya penghijauan dan pengembangan pertanian berkelanjutan di komunitas lokal. Loh Jinawi Sumedang berkomitmen untuk membantu pelanggan dalam mencapai hasil pertanian yang optimal dan mendukung keberhasilan proyek-proyek penghijauan di daerah tersebut.

Survei dan Analisis Situasi

Proses awal pengabdian di Desa Pasir Biru, Sumedang, dimulai dengan kegiatan survei dan analisis situasi yang mendalam. Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa tersebut. Tim pengabdian terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam hal akses pendidikan, fasilitas kesehatan, dan infrastruktur dasar. Analisis situasi yang kritis diperlukan untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah dan mencari solusi yang tepat. Dengan pendekatan partisipatif, tim pengabdian melibatkan warga desa dalam diskusi untuk merumuskan rencana aksi yang komprehensif dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya memberikan gambaran jelas mengenai kondisi Desa Pasir Biru, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara tim pengabdian dan masyarakat setempat, yang penting untuk keberhasilan program-program selanjutnya.

Kondisi saat ini di Desa Pasir Biru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten sumedang pasca pembangunan Tol Cisumdawu dalam aspek sosial yaitu meningkatnya konektivitas antar wilayah dapat meningkatkan mobilitas penduduk, barang, dan jasa. Ini dapat membuka peluang baru untuk perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di sepanjang koridor jalan tol. Pembangunan tol cisumdawu pada masyarakat disana merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dilaluinya. Ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan investasi, dan mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal. Selain itu akses

yang lebih baik ke pusat-pusat pendidikan dan layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat.

Namun dilihat dari aspek lingkungan timbul sisi Negatif yaitu gerbang masuk menuju jalan tol serta jalan desa yang dilintasi melalui flyover jalan tol terdampak penebangan pohon dan penggundulan lahan, yang dapat menyebabkan deforestasi dan hilangnya alur distribusi udara karena Konstruksi infrastruktur seperti tol dapat mengubah tata guna lahan dan sirkulasi udara, menciptakan efek pulau panas idaerah sekitar. Hal ini dapat meningkatkan suhu di sekitar area tol dan mengubah iklim mikro setempat. Perubahan tata guna lahan dan karakteristik fisik lingkungan dapat mempengaruhi pola cuaca lokal. Misalnya, peningkatan area berlapis aspal dapat menyebabkan perubahan dalam distribusi panas dan curah hujan di sekitar area tol. Maka dari itu perlunya Penanaman pohon di sekitar bahu jalan atau jalur tol memiliki sejumlah manfaat signifikan terkait dengan kondisi cuaca dan konsentrasi karbon dioksida (CO₂) dalam lingkungan. Pohon berperan sebagai penahan angin dan membantu melindungi tanah dari erosi. Tanaman pohon yang kuat dan tumbuh subur di sepanjang jalur jalan dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mencegah kerusakan tanah dan aliran sedimen ke sungai atau sumber air lainnya.

Berdasarkan hasil riset awal tersebut penulis mulai membreakdown isu dan menjadikannya sebagai landasan dalam kampanye lingkungan dengan menggunakan media film dokumenter yang didalamnya terdapat kegiatan penghijauan sebagai upaya solusi dalam mengembalikan pola aliran udara yang baik dan tidak hanya itu, dengan kegiatan reforesting ini bisa menjadi bukti nyata kegiatan implementasi mahasiswa pertukaran merdeka yang peduli akan lingkungan. Sehingga citra baik dari peserta, dosen dan seluruh pengelola program PMM tersebut berdampak positif.

Perancangan Program dan Pra Produksi Film

Perancangan film dokumenter dengan kampanye lingkungan di Desa Pasir Biru, Sumedang, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memberikan contoh nyata upaya pelestarian alam. Film dokumenter ini akan menyoroti berbagai kegiatan penghijauan dan workshop yang dilakukan oleh peserta pengabdian. Dalam kegiatan penghijauan, tim pengabdian bersama

masyarakat setempat akan menanam pohon di area-area yang terkena dampak deforestasi akibat pembangunan jalan tol. Penanaman ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan ekosistem yang rusak, tetapi juga untuk memberikan manfaat jangka panjang seperti penyediaan oksigen, penyerapan karbon, dan perlindungan tanah dari erosi. Pra Produksi meliputi kegiatan riset dasar dan penyusunan skenario yang nantinya dijadikan sebagai praktik pelaksanaan kegiatan penghijauan.

Kegiatan pra produksi film dokumenter yang mengkampanyekan kegiatan penghijauan serta penanaman pohon di Desa Pasir Biru, Sumedang, dimulai dengan pengembangan ide dan konsep. Pertama, tim produksi memilih topik utama yaitu penghijauan dan penanaman pohon di desa tersebut, mengingat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian awal dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan di Desa Pasir Biru, sejarah penghijauan di daerah tersebut, serta dampak ekologis dan sosial dari kegiatan penanaman pohon. Informasi ini akan menjadi dasar narasi film dokumenter dan memastikan konten yang disajikan berbasis fakta.

Langkah berikutnya adalah pembentukan tim yang terdiri dari sutradara, produser, penulis naskah, peneliti, serta kru teknis. Setiap anggota tim dipilih berdasarkan komitmen dan pemahaman mereka terhadap isu lingkungan dan tujuan dari kampanye ini. Setelah tim terbentuk, penulis naskah dan sutradara bekerja sama untuk mengembangkan narasi dan storyboard yang kuat. Narasi harus mampu menyampaikan pesan kampanye dengan jelas dan menggugah, sementara storyboard membantu merencanakan visualisasi cerita, termasuk sudut pandang kamera dan elemen visual lainnya yang relevan.

Selanjutnya, scouting lokasi dilakukan untuk menemukan area di Desa Pasir Biru yang akan menjadi fokus pengambilan gambar. Lokasi-lokasi ini bisa berupa lahan yang membutuhkan penghijauan, area yang telah berhasil dihijaukan, dan tempat-tempat yang menunjukkan keindahan alam desa tersebut. Selain itu, casting dilakukan untuk mencari individu atau kelompok yang akan diwawancara dalam film, seperti petani lokal, aktivis lingkungan, pejabat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penghijauan dan penanaman pohon.

Tim produksi kemudian menyusun jadwal produksi yang rinci, mencakup waktu untuk pengambilan gambar, wawancara, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan produksi. Jadwal ini

harus mempertimbangkan faktor cuaca dan kondisi lapangan di Desa Pasir Biru. Selain itu, tim juga harus memastikan semua peralatan teknis, seperti kamera, mikrofon, dan perlengkapan pencahayaan, siap digunakan dan dalam kondisi baik. Semua izin yang diperlukan untuk pengambilan gambar di lokasi tertentu harus diurus dengan pihak berwenang setempat.

Tim produksi akan siap untuk memulai tahap produksi dengan lancar dengan semua persiapan. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan film dokumenter yang tidak hanya mengedukasi penonton tentang pentingnya penghijauan dan penanaman pohon, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan. Film ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pelestarian lingkungan di Desa Pasir Biru, Sumedang, dan daerah-daerah lainnya.

Pendampingan, Penanaman dan Produksi Film Dokumenter

Workshop dan pendampingan yang diadakan akan mencakup berbagai topik, seperti teknik pertanian berkelanjutan, pengelolaan fertilisasi atau pupuk, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Peserta workshop akan diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik lapangan, sehingga mereka dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan teori dan praktik, workshop ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka sendiri. Kegiatan workshop ini bagian dari rancangan produksi film dokumenter yang diciptakan dengan tujuan sebagai footage atau adegan realitas dari kolaborasi masyarakat, pemerintah desa, dinas terkait dan seluruh mahasiswa pertukaran merdeka sebanyak 28 orang.

Gambar 3 merupakan dokumentasi rangkaian kegiatan pendampingan dan workshop dalam program Pengembangan Desain Produksi Konten Video Artistik sebagai Elaborasi Brand Image Kampus Merdeka pada Program Penghijauan Desa Pasir Biru, Sumedang. Kegiatan ini merupakan bagian dari skema pengabdian kepada masyarakat berbasis kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh tim akademisi dan mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

Kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi yang mencakup penyampaian materi, diskusi partisipatif bersama warga dan tokoh masyarakat, pelatihan teknis desain produksi video dokumenter, serta seremonial simbolik berupa pemberian bibit pohon dan plakat penghargaan. Tampak dalam dokumentasi bahwa workshop dilakukan secara terbuka di balai desa serta dalam suasana informal di rumah warga, menunjukkan pendekatan transformatif dan partisipatoris antara akademisi dan komunitas lokal. Workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai forum transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk kolaborasi nyata dalam mendesain narasi visual yang merepresentasikan upaya penghijauan dan penguatan citra institusi melalui media film dokumenter. Pendampingan ini menjadi wujud integrasi antara edukasi, praktik artistik, dan aksi ekologis berbasis komunitas.

Program pengabdian dengan luaran Film dokumenter ini dirancang dengan pendekatan yang kritis dan menyeluruh, menyoroti tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama proses pengabdian. Melalui narasi yang kuat dan visual yang menggugah, film ini diharapkan dapat menginspirasi penonton untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, dokumenter



a



b

Gambar 3 a) Proses pendampingan dan b) *Workshop*.

ini juga akan berfungsi sebagai alat advokasi yang dapat digunakan untuk mendukung kebijakan-kebijakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, film ini tidak hanya akan menjadi dokumentasi sejarah, tetapi juga katalisator perubahan positif bagi Desa Pasir Biru dan sekitarnya.

Kegiatan penanaman pohon di Desa Pasir Biru mencakup tiga titik utama yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan lingkungan dan potensi manfaat jangka panjang (Gambar 4). Titik pertama adalah di Ruas Jalan Flyover Tol Cisumdawu. Pembangunan jalan tol ini telah menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitarnya, termasuk deforestasi dan erosi tanah. Penanaman pohon di sepanjang ruas jalan ini bertujuan untuk memulihkan area yang terdegradasi, mengurangi polusi udara dari kendaraan bermotor, dan menyediakan habitat baru bagi satwa liar yang terdampak. Pohon-pohon yang ditanam dipilih berdasarkan kemampuannya untuk tumbuh cepat dan tahan terhadap kondisi lingkungan yang keras, seperti akasia dan mahoni.

Titik kedua penanaman dikawasan Flyover Cisumdawu pada Ruas Jalan Desa Pasir Biru (Gambar 5). Jalan desa ini adalah jalur utama yang digunakan oleh penduduk untuk aktivitas sehari-hari. Penanaman pohon di sepanjang jalan ini tidak hanya memberikan keteduhanan dan

kenyamanan bagi warga, tetapi juga membantu dalam mengurangi debu dan polusi udara yang dihasilkan dari lalu lintas kendaraan. Selain itu, pohon-pohon ini akan berfungsi sebagai penghalang angin dan mencegah erosi tanah, menjaga kualitas jalan dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, termasuk anak-anak sekolah, yang diajak untuk ikut serta dalam penanaman dan perawatan pohon, sehingga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dulu.

Titik ketiga penanaman di kawasan Panenjoan (Gambar 6), sebuah dataran tinggi yang rentan terhadap longsor. Penanaman pohon di area ini sangat penting untuk penguatan tanah dan pencegahan longsor, yang sering menjadi ancaman serius bagi keselamatan penduduk desa. Pohon dengan akar yang kuat, seperti sengon dan bambu, dipilih untuk ditanam di lereng-lereng curam ini. Akar pohon tersebut akan membantu mengikat tanah, meningkatkan stabilitas lereng, dan mengurangi risiko longsor selama musim hujan. Kegiatan ini juga melibatkan ahli geologi dan konservasi tanah untuk memastikan metode penanaman yang tepat dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan penanaman pohon di tiga titik ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan tetapi juga



a



b

Gambar 4 a dan b) Proses penanaman pohon area 1 (ruas jalan flyover Cisumdawu).



a



b

Gambar 5 a dan b) Proses penanaman pohon area 2 (ruas jalan desa).



a



b

Gambar 6 a dan b) Proses penanaman pohon area 3 (Panenjoan).

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Melalui partisipasi aktif dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan para ahli, diharapkan bahwa upaya ini akan membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi Desa Pasir Biru dan lingkungan sekitarnya.

Rangkaian kegiatan awal sampai akhir, mulai proses serah terima sampai akhir penanaman pohon di seluruh kawasan Desa Pasir Biru, Sumedang, merupakan bagian integral dari konsep film dokumenter yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat brand image positif dari program Kampus Merdeka. Dokumenter ini akan menyoroti setiap tahapan proses penanaman pohon, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Film akan dibuka dengan latar belakang mengapa Desa Pasir Biru dipilih sebagai lokasi pengabdian, menyoroti tantangan lingkungan yang dihadapi akibat pembangunan infrastruktur jalan tol dan pentingnya penanaman pohon sebagai solusi. Penonton akan diajak untuk melihat kegiatan di tiga titik utama: Ruas Jalan Flyover Tol Cisumdawu, Ruas Jalan Desa Pasir Biru, dan Panenjoan. Di setiap lokasi, film akan menunjukkan bagaimana pohon-pohon yang dipilih memiliki peran khusus dalam mengatasi masalah lingkungan setempat.

Di Ruas Jalan Flyover Tol Cisumdawu, kamera akan menangkap proses penanaman pohon yang dirancang untuk memulihkan area yang ter-degradasi dan mengurangi polusi udara. Tim pengabdian bersama warga setempat akan terlihat bekerja sama, menggali lubang, menanam bibit pohon, dan merawatnya dengan penuh perhatian. Penanaman di Ruas Jalan Desa Pasir Biru akan memperlihatkan bagaimana pohon-pohon yang ditanam di sepanjang jalan memberikan keteduhan dan kenyamanan bagi

warga, serta mengurangi debu dan polusi dari kendaraan. Di Panenjoan, film akan menyoroti pentingnya pohon dalam penguatan tanah untuk mencegah longsor, dengan visual dramatis dari lereng curam yang ditanami pohon-pohon berakar kuat seperti sengon dan bambu.

Semoga melalui Kegiatan proses Produksi Film dokumenter ini memiliki dampak secara nyata menunjukkan kegiatan fisik penanaman pohon, dengan wawancara para ahli, pemerintah setempat, dan masyarakat desa. Mereka akan berbagi pandangan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, manfaat jangka panjang dari penanaman pohon, dan bagaimana program Kampus Merdeka telah membawa perubahan positif. Testimoni dari warga yang terlibat dalam kegiatan ini akan menambah kedalaman emosional, menyoroti bagaimana program ini telah meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan visual yang kuat, narasi yang inspiratif, dan pesan yang jelas, film dokumenter ini memiliki nilai keberlanjutan sebagai alat edukasi dan advokasi yang efektif. Ini akan membantu membangun brand image positif bagi program Kampus Merdeka sebagai inisiatif yang tidak hanya fokus pada pendidikan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Melalui film ini, diharapkan masyarakat umum akan terinspirasi untuk mengambil tindakan serupa di komunitas mereka sendiri, sehingga menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kendala dan keberlanjutan kegiatan

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan baik secara teknis maupun non-teknis. Kendala teknis meliputi keterbatasan infrastruktur digital di beberapa lokasi yang berdampak pada efektivitas dokumentasi dan pelaksanaan workshop produksi video. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu turut

menghambat kelancaran kegiatan penghijauan dan proses pengambilan gambar lapangan. Kendala non-teknis mencakup kebutuhan untuk membangun pemahaman bersama antara tim akademisi dan masyarakat terkait tujuan artistik dan naratif dari produksi film dokumenter, yang memerlukan pendekatan komunikasi yang persuasif dan sensitif terhadap konteks lokal.

Meskipun demikian, kegiatan ini menunjukkan potensi keberlanjutan yang kuat. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti workshop, dukungan dari perangkat desa, serta keterlibatan aktif kelompok pemuda dan petani lokal menjadi indikator penting keberlanjutan program. Sebagai tindak lanjut, telah dibuka ruang kolaborasi lanjutan berupa pelatihan teknis lanjutan dan rencana pemanfaatan film dokumenter sebagai media kampanye lingkungan desa secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan film dokumenter yang diunggah pada platform digital seperti YouTube (Gambar 7) diharapkan dapat menjadi medium edukasi, promosi, serta penguatan identitas desa sebagai bagian dari ekosistem Kampus Merdeka yang berbasis kontribusi nyata pada masyarakat dan lingkungan.

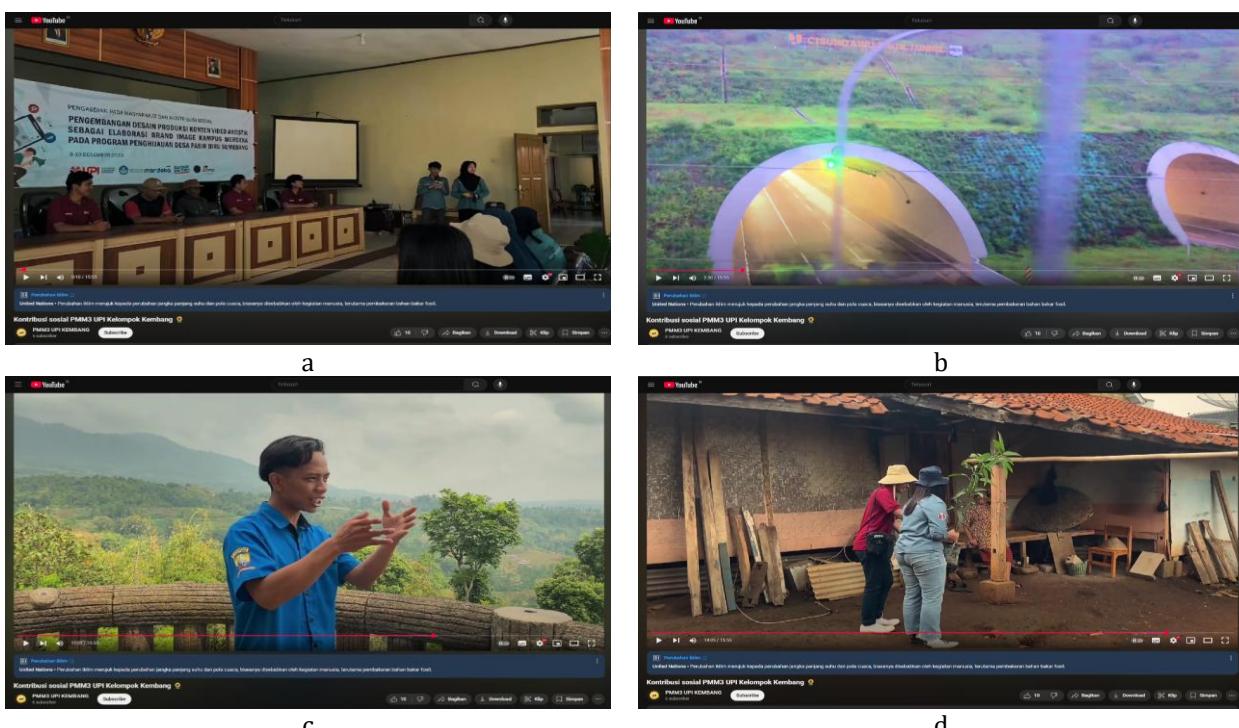
SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan

masyarakat lokal mampu menghasilkan karya audiovisual yang tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga strategis dalam membangun *brand image* institusi melalui pendekatan partisipatif, ekologis, dan kontekstual. Seluruh proses pendampingan yang mencakup perencanaan, pelatihan teknis, produksi konten, hingga evaluasi dan refleksi telah membuktikan efektivitas metode transformatif dalam menyerap pengetahuan, memperkuat kapasitas warga, serta mendorong partisipasi komunitas dalam produksi media dokumenter berbasis isu lingkungan.

Film dokumenter yang dihasilkan merepresentasikan praktik keberlanjutan, kepedulian ekologis, serta penguatan identitas lokal melalui narasi visual yang komunikatif dan reflektif. Lebih dari sekadar produk estetis, dokumenter ini menjadi instrumen advokasi sosial yang mengafirmasi peran Kampus Merdeka sebagai motor penggerak perubahan berbasis aksi nyata di tengah masyarakat. Kegiatan penghijauan yang dikemas dalam dokumenter juga memberikan dampak signifikan, baik dalam aspek pelestarian lingkungan seperti pengurangan polusi, pengecehan erosi tanah, dan peningkatan tutupan hijau maupun dalam pemberdayaan sosial, melalui keterlibatan aktif warga dan kelompok pemuda desa.

Model pendampingan ini dapat dianggap sebagai praktik baik (*best practice*) yang dapat



Gambar 7 a, b, c, dan d) Film dokumenter pada Youtube.

direplikasi dalam konteks dan wilayah lain, khususnya dalam pengembangan media partisipatif yang menyatakan fungsi edukatif, sosial, dan ekologis. Selain menjadi strategi branding institusi pendidikan tinggi yang progresif, pendekatan ini juga memperkuat posisi film dokumenter sebagai medium kritis yang mampu menjembatani komunikasi antara ilmu pengetahuan, seni, dan aksi komunitas untuk mewujudkan pembangunan lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila NS, Nasution A, Purba WNZ, Sulistyowati S, Sukiman S. 2023. Problematika Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi Pgmi Iain Palagkaraya. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 6(1): 77–83. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9810>
- Aisyi AR. 2021. *Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Cipto Rupo*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anwar RN. 2022. Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(4): 1106–1111.
- Astuti RP, Sujadmi S, Bahtera NI, Yetti G. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Teknologi Probio_Fm dalam Pengolahan Pakan Ternak Ayam Merawang di Desa Pagarawan, Bangka Belitung. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(1): 40–46. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.1.40-46>
- Bhakti YB, Simorangkir MRR, Tjalla A, Sutisna A. 2022. Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*. 8(2): 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Fakhurozi A, Ningrum SAD, Amanda R. 2020. Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) Terhadap Infrastruktur dan Ligkungan. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*. 4(1): 14–29.
- Gui Y, Cai Z, Yang Y, Kong L, Fan X, Tai RH. 2023. Effectiveness of digital educational game and game design in STEM learning: a meta-analytic review. *International Journal of STEM Education*. 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00424-9>
- Ibrahim H, Pauhrizi EM, Alam GN. 2021. Identifikasi Desa Ciptagelar dalam Film Dokumenter ‘Pare.’ *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*. 1(1): 116–131. <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v0i0.34874>
- Juli J, Nurul F, Hasibuan RF, Sitorus NA. 2022. Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4: 1349–1358.
- Juuti K, Lavonen J. 2012. Design-Based Research in Science Education: One Step Towards Methodology. *Nordic Studies in Science Education*. 2(2): 54–68. <https://doi.org/10.5617/nordina.424>
- Kandari AM, Mando LOASM, Kasim S, Midi LO. 2021. Pengembangan Tanaman Multi Guna bagi Masyarakat di Kawasan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa Kelurahan Gunung Jati, Kota Kendari. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(3): 258–268. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.258-268>
- Kemdikbud. 2023. *Tujuan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/9398910425497-Tujuan-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka#:~:text=Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan,memahami sehingga tercipta penguatan persatuan>.
- Nafsika SS, Soeteja ZS, Supiarza H. 2023. Kajian Implementasi Studi Kasus pada Desain Produksi Artistik Film. *Jurnal Tata Kelola Seni*. 9(2): 139–152. <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.9810>
- Noverta ST, Ayesfi I, Virqiyan S, Rustinar E, Sakroni. 2023. Kontribusi Sosial Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 03 Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2(2): 797–808.
- Nurman I. 2022. Cegah Kerusakan Lingkungan Dampak Tol Cisumdawu, Pemdes Cibeusi

- Sumedang Tanam Pohon Keras. *Ini Sumedang.Com*, 000, 17–19. <https://inisumedang.com/cegah-kerusakan-lingkungan-dampak-tol-cisumdawu-pemdes-cibeusi-sumedang-tanam-pohon-keras/>
- Pauhrizi EM, Nafsika SS, Undiana NN, Anjani SAP, Maulana N, Riandi W. 2024. *(De)Colonialise Pedagogical on Creating Indonesian Intellectual Cinema*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_47
- Pratiwi DA. 2017. Community Empowerment of Rw 12 in Environmental Activity At Kavling Mandiri of Kelurahan Sei Pelungut. *Minda Baharu*. 1: 25–32. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Razif M. 2018. Peranan Aspek Lingkungan dalam Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas. *Jurnal Manejemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. 2(2): 83–98. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i2.4342>
- Rengganis T, Tjahjodiningrat H. 2021. Perancangan Film Dokumenter "Living In The Sunlight" Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Documentary Film Design "Living In The Sunlight". *Cinematology*. 1(1): 102–115. <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v0i0.34854>
- Rizqina R, Nafsika SS. 2022. Documentary Film of Abiwara Institute's Role in Giving Village Community Education Programs. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 665: 261–264. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.056>
- Saragih RB, Sianturi SA, Ginting RT. 2023. Pelaksanaan Kontribusi Sosial Melalui Program Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3: 6944–6950.
- Sarbeni I, Undiana N, Supiarza H, Nafsika S. 2022. Short Video as An Alternative Assessment Media Covering Major Obstacle in Assessing English Competency during Distance Learning in Indonesia. Dalam *Proceedings of the First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language, LIONG 2021*, 19–20 October 2021, Purwokerto. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316719>